

## PENGGUNAAN *GOOGLE FORM* SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG

**Novia Dewi Prawitasari**

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[novia.17020104081@mhs.unesa.ac.id](mailto:novia.17020104081@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum**

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Nisesamudra@unesa.ac.id](mailto:Nisesamudra@unesa.ac.id)

### Abstrak

This study aims to find out how to use Google Forms as an evaluation tool for distance learning Japanese language subjects in the Covid-19 pandemic era. The target is high school students who are studying Japanese subjects. This study uses qualitative research because it shows a description of student responses to the use of Google forms as a learning evaluation tool. The method used in this research is descriptive analytical method.

the results of the research after calculating the data using the formula with an average score of 124.4 (70.4%) showed that many students responded positively to the google form as an evaluation tool for learning away from Japanese subjects. then the results of the questionnaire also show that the google form is very effective, saving costs and the right time for students when conducting evaluations during this pandemic era.

**Kata Kunci:** *Google Form, Evaluation tool, student respon*

### Abstract

この研究は、Covid-19 パンデミック時代の遠隔教育日本語科目の評価ツールとして Google フォームを使用する方法を見つけることを目的としていました。対象は、日本語を勉強している高校生でした。この調査では、学習評価ツールとしての Google フォームの使用に対する学生の反応の説明を示しているため、定性的調査を使用していました。この研究で使用された方法は、記述的分析方法でした。

平均スコア 124.4 (70.4%) の式を使用してデータを計算した後の調査結果は、多くの学生が日本語科目から離れて学ぶための評価ツールとしてグーグルフォームに肯定的に反応したことを示しました。次に、アンケートの結果は、グーグルフォームが非常に効果的であり、このパンデミック時代に評価を行う際のコストと学生の適切な時間を節約することも示していました。

**Keywords:** Google フォーム, 評価ツール, 学生の責任

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Kemajuan ini berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dunia pendidikan. Dengan itu, satuan pendidikan dan globalisasi pendidikan menekankan pada persaingan dan kualitas yang berlangsung. Keberhasilan dalam persaingan dan kualitas dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas

pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi di bidang informasi membawa pengaruh dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan penggunaan media dalam penyampaian materinya. Menurut Julaha (2011:3) Penerapan konsep *Virtual learning* dalam sistem pembelajaran jarak jauh akan menjadi sebuah trend teknologi pembelajaran. *Virtual Learning* memiliki potensi

yang tidak sederhana dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya potensi dalam memberikan peluang berkomunikasi antara peserta belajar dan pengajar serta komunikasi antar peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Pada saat ini Indonesia sedang terjadi pandemi virus corona. Virus yang dapat menular kepada siapa saja. Semakin hari tingkat orang yang terjangkit virus semakin banyak dan angka kematian semakin tinggi. Dari situ pemerintah menghimbau agar semua berada dirumah dan aktifitas mulai dari bekerja dan sekolah akan dilaksanakan dari rumah. Pemerintah mewajibkan untuk *WFH (work from home)* dan *SFH (study from home)*.

Adanya pandemi ini proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas dan tidak efektif. Banyak tenaga pendidik yang harus mencari solusi agar pembelajaran berlangsung efektif dan tidak mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya. Selain belajar mengajar terganggu, guru juga harus mencari solusi agar evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik harus berlangsung dan dilaksanakan secara efektif. Sebelum adanya pandemi ini media atau platform online sudah berkembang pesa dengan adanya *Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, Whatsapp*, dan sebagainya, sebagian bisa memudahkan guru untuk membuat evaluasi secara online tanpa harus tatap muka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang dan kelebihan kelemahan *Google Form*. *Google form* merupakan layanan yang disediakan google memiliki ruang untuk membuat kuis, survey online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (*reading*) dan juga untuk mengedit dokumen (*editing*). Guru dapat memakai atau membuat evaluasi pembelajaran melalui *Google Form*. Mengingat sekolah masih harus dilaksanakan dirumah, maka menjadikan peluang bagi peneliti untuk memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi online dimana guru atau peserta didik akan menggunakan website *Google Form* sebagai alat evaluasi yang berbasis koneksi internet yang dapat membantu guru dalam menyiapkan dan melaksanakan persiapan ulangan harian, tugas, tes, dan ujian. Selain itu dari segi waktu, tenaga dan biaya, kemudahan untuk mengolah data dan sangat mudah digunakan bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat dua rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan yang pertama bagaimana penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Jepang dan yang kedua bagaimana kelemahan dan kelebihan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Jepang.

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Jepang dan mengetahui kelemahan dan kelebihan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Jepang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dalam bidang penelitian selanjutnya. Serta bermanfaat bagi pengajar bahasa Jepang untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Penggunaan *Google Form* Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara” Siti Ngafifah (2020) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan *Google form* dalam evaluasi pembelajaran online siswa pada masa pandemi Covid19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran di SD IT Baitul Muslim dilakukan dengan media *Whatsapp, Zoom*, dan Telepon seluler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* yang dilaksanakan oleh SD IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur kurang efektif. Karena keterbatasan fitur, desain, dan kurangnya riwayat pengeditan. Pada ranah penilaian, guru diharapkan tidak hanya mengacu pada satu jenis Evaluasi Pembelajaran tetapi perlu menerapkan penilaian (evaluasi) yaitu kontinuitas, objektivitas, komprehensif, praktis dan kooperatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang berlangsung.
2. Penelitian yang berjudul “*Google Form* Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang” Pitri Wulandari (2019) dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan google form sebagai alternative evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Kota Tanggerang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* mulai dari tahap merencanakan, membuat, mempublikasikan, memberikan petunjuk penggunaan, memberikan respon karena memudahkan dan menghemat waktu bagi siswa dan guru. Data respon siswa dan sebagaian besar

setuju dalam penggunaan *Google Form* dengan hasil presentase 80% setuju dan 10% tidak setuju

3. Penelitian Yang Berjudul “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif Analitis Pada Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang” Muhammad Rizal Fauzi (2014) penelitian ini menyangkut penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jepang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap implementasi penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan desain tampilan. Bagi guru adanya *Google Form* sangat efektif dari segi biaya, waktu dan tenaga. Bagi peserta didik menjadi tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu pembelajaran dimana adanya keterpisahan antara pengajar dan peserta belajarnya. Menurut Moree (dalam Munawaroh, 2005:173) keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam pendidikan jarak jauh tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja melainkan harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru. Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan sesuatu untuk membuat batas transaksi dalam pembelajaran tersebut, karena jarak membuat adanya perbedaan persepsi.

Pada dasarnya ada dua konsep yang mendasari PJJ, yang pertama niat yang kuat untuk memberikan kesempatan pendidikan dan pengajaran “seluas-luasnya” kepada siapa saja dengan biaya tanpa mengenal umur, jenis kelamin, domisili, dan latar belakang pendidikan. Yang kedua adanya niat untuk menjadikan pendidikan dan pengajaran tidak hanya sebagai “Social and imperative” tetapi juga sebagai “economic necessity”. Jadi pada dasarnya pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja, tanpa mengenal status sosial mereka dan juga pembelajaran jarak jauh memang hanya dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung di tempat antara pengajar dan peserta didik. Dengan begitu bahan ajar harus sesuai dengan sasaran kompetensi yang diharapkan. Menurut Rustam Sehar dan Paulina Pannen (dalam Munawaroh 2015:173) bahan ajar harus berisi tujuan terstruktur, uraian materi yang berisi konsep, prinsip, dan prosedur, contoh dan non contoh, latihan,

rangkuman, tes formatif, umpan balik, referensi, dan kunci jawaban tes formatif.

Konsep pembelajaran jarak jauh mempunyai makna baru dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi. Efektifitas atau pengaruh pembelajaran jarak jauh bergantung pada media atau metode yang pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran tersebut selalu mengalami perubahan dengan adanya perkembangan teknologi. Teknologi membantu pembelajaran jarak jauh, diawali dengan penggunaan media cetak, audio, dan kemudian beralih pada media video dan sekarang berkembang penggunaan komputer dan internet yang membuat dampak besar terhadap pembelajaran jarak jauh.

Pengetahuan masyarakat dengan berbagai macam produk teknologi seperti komputer, tablet, laptop, smartphone, serta koneksi internet yang semakin murah membuka peluang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pelaksanaan pendidikan. Salah satu perangkat lunak internet yang mudah diakses, gratis, sederhana dalam penggunaannya dan baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi kinerja siswa pada proses pembelajaran yaitu *Google Form*.

Menurut Hamdan (2016:40) Aplikasi *Google form* merupakan salah satu layanan dari *Google docs*. aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, survey online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (*reading*) dan juga untuk mengedit dokumen (*editing*). Seorang guru yang akan melakukan pengevaluasian pembelajaran maka syarat untuk membuat *Google form* adalah pertama seorang guru wajib memiliki akun *Google* terlebih dahulu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Setelah memiliki akun *Google* maka selanjutnya adalah memilih fitur yang sudah disediakan oleh *Google* berupa *Gmail*, *Google form*, *Google Drive*, *Youtube*, *Google play*, diantara fitur tersebut memiliki kegunaan yang berbedabeda. Seperti *Gmail* sebagai alat komunikasi dengan menggunakan *Email*, *Google drive* sebagai alat penyimpanan secara online, *Youtube* sebagai menyimpan dan berbagi video secara online, *Google play* sebagai berbagi aplikasi. Disisi lain *Google form* memiliki kelebihan didalam dunia pendidikan yaitu 1.) guru dapat membuat soal latihan harian/ ulangan per bab. 2.) dapat mengumpulkan angket dengan memberikan alamat website. 3.) untuk mengumpulkan data guru dan murid dalam waktu yang singkat. 4.) membuat formulir pendaftaran dengan secara online tanpa harus datang ke tempat sekolah.

Evaluasi mengandung proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi data, fakta, konsep, prosedur tentang kerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi dapat digunakan untuk melakukan penentuan nilai yang tepat

dalam mengambil keputusan. Jadi evaluasi merupakan proses untuk menentukan suatu kondisi di mana suatu tujuan telah dicapai. Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran bervariasi bergantung pada jenis data yang diperoleh. Teknik evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Evaluasi pendidikan memiliki fungsi selektif, fungsi penempatan, fungsi keberhasilan. Penilaian pendidikan digolongkan menjadi penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan (placement), dan penilaian diagnostik.

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya untuk menentukan seorang siswa pintar atau bodoh maupun hanya sekedar untuk meluluskan atau mengagalkan siswa, menaikkan atau tidak menaikkan siswa. Tujuan evaluasi lebih dari itu, evaluasi pada dasarnya dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa atau hasil pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Bagi siswa, evaluasi dapat memberikan informasi tentang kelemahan atau kelebihan dalam keterampilan berbahasa Jepang yang sudah atau sebelum dipelajari. Bagi guru hasil evaluasi dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pengajaran yang sudah dipakai di dalam proses belajar mengajar, apa saja kelemahan dan kesalahan di dalamnya. Terdapat beberapa macam evaluasi berdasarkan sudut pandang, waktu pelaksanaan serta tujuan dan fungsinya, evaluasi dapat digolongkan juga berdasarkan standar evaluasinya.

- 1) *Shindanteki hyooka* (evaluasi diagnostik) merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang sudah dimiliki pembelajar, mengetahui metode pembelajaran yang akan digunakan, dan untuk membagi siswa ke dalam kategori kelas atau tingkatan yang tepat. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar. *Placement test* dan *aptitude test* termasuk dalam *shindanteki hyooka* menurut Toshiko (dalam Sudjianto, 2010:3)
- 2) *Keiseiteki hyooka* (evaluasi formatif) merupakan evaluasi yang dilaksanakan supaya guru dan siswa mengetahui tingkat pencapaian sasaran belajar siswa serta kelemahannya, selain itu juga evaluasi ini dilaksanakan untuk memperoleh timbal balik mengenai cara belajar serta hasilnya. Menurut Mimaki Yooko (dalam Sudjianto, 2010:3) menyebutkan bahwa *keiseiteki hyooka* merupakan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan hasil yang lebih baik lagi.
- 3) *Sookatsuteki hyooka* (evaluasi sumatif) merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi secara menyeluruh dalam batas mana sasaran pengajaran yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir program

pembelajaran pada jangka waktu tertentu *gakkimatsu tesuto* (UAS) dan *gakunenmatsu tesuto* (UTS) menurut Toshiko (dalam Sudjianto, 2010:4)

Banyak berbagai cara untuk melakukan evaluasi, sebelum melakukan evaluasi dengan berbagai cara harus ada pertimbangan dengan baik oleh guru. Sehubungan dengan ini menurut Mimaki Yooko (dalam Sudjianto, 2010:5) terdapat beberapa cara evaluasi yang dapat digunakan di dalam bidang pengajaran bahasa Jepang sebagai berikut.:

- 1) Tes dan kuis merupakan cara paling umum digunakan untuk evaluasi. Dalam evaluasi diagnostik dan sumatif biasa dilakukan tes tertulis, tes *chookai*, tes lisan, dan sebagainya. Sedangkan dalam tes formatif biasa melakukan tes tertulis dengan materi perbab yang ada pada buku peajaran, tes kecil (kuis) pada setiap kali pertemuan, kuis kanji dan sebagainya.
- 2) Tugas merupakan sebagai bahan evaluasi formatif, hasil mengerjakan soal-soal latihan, karangan, pengerjaan task dan sebagainya yang di buat oleh siswa sebagai hasil pekerjaan rumah atau pekerjaan yang dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar.
- 3) *Happyoo* (presentasi) merupakan pelaksanaan unjuk kerja hasil dari suatu tugas atau project yang dilaksanakan siswa. Biasanya siswa mempresentasikan tugasnya secara individu maupun kelompok.

Bentuk tes dapat dibagi menjadi 2 macam yakni *shukanteki tesuto* (tes subjektif) dan *kyakkanteki tesuto* (tes objektif). *Shukanteki Tesuto* Tes Subjektif ini sering kita kenal dengan istilah tes essay atau *essay examination*. yaitu Tes yang dilakukan berbentuk sebuah pertanyaan tertulis, yang jawabanya berupa penjelasan atau kalimat panjang. Dan sering digunakan oleh para guru disekolah dari dahulu hingga saat ini. Biasanya dilakukan dengan lima pertanyaan atau lebih. Penilaian tes ini berdasarkan pada pertimbangan pribadi atau subjektifitas penilai. Menurut Yoshiaki (dalam Sudjianto, 2010:12) tes subjektif memiliki tingkat validitasnya terhadap butir-butir evaluasi relatif tinggi dan dapat mengukur kemampuan secara komprehensif. *Kyakkanteki Tesuto* tes objektif disebut dengan istilah tes dikotomi (*Dichotomously scored item*) karena pertanyaan yang jawabanya hanya bisa dipilih Benar atau Salah kemudian setiap jawaban memiliki rentang skor 1 atau 0. Penilaian pada tes ini tidak berdasarkan pada keputusan atau pertimbangan penilai, oleh karena itu tidak ada unsur subjektifitas pada saat penilaiannya dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Terdapat beberapa jenis tes bentuk Objektif, misalnya: bentuk melengkapi (*Completion test*),

Pilihan ganda (*multiple choise*), menjodohkan (*matching*), bentuk pilihan benar-salah (*true false*), test objektik bentuk isian (*fill in*).

Evaluasi pembelajaran perlu upaya dalam peningkatan kualitas program pembelajaran dengan keseluruhan. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran membutuhkan informasi dari hasil evaluasi terhadap kualitas proses pembelajaran sebelumnya. Dengan begitu, untuk dapat melakukan pembaharuan ke berlangsung program pendidikan, termasuk di dalamnya ialah program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik.

### METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif karena menunjukkan adanya deskripsi dan frekuensi perhitungan mengenai tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Menurut Sugiyono (2015:228) Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini berdasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan dan memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Sugiyono(2012:29) Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif ini adalah mendiskripsikan penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang.

Siswa Bahasa Jepang Kelas 11 SMA menjadi sumber data dalam penelitian ini. Jumlah populasi sebanyak 35. Teknik pengmpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mengetahui data tanggapan siswa terhadap penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi digunakan angket atau kuisisioner. Arikunto (2014:194) kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai narasumber yang sesuai dengan hal yang ingin diketahui. Skala pada angket yang digunakan berupa pedoman *skala likert*. Jenis angket pada penelitian ini adalah tertutup atau kuisisioner terstruktur adalah kuisisioner yang alternative jawabannya telah disediakan. Instrument kuisisioner menggunakan skala likert 1-5 dengan pilihan alternative jawaban diantaranya sangat setuju (5), setuju (4), ragu-

ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju(1). Menurut Sugiyono (2012:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini angket akan dibagikan secara online dalam bentuk *Google Form*.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik Miles dan Huberman. Dalam menganalisis data hasil observasi ada beberapa cara yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Dalam penelitian iniyang akan di analisis adalah hasil data angket. Untuk menganalisis hasil data angket tersebut menggunakan pedoman skala likert.

Table 1 skor pilihan jawaban angket

NO	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (TS)	1

(Ridhuwan, 2013:15)

Selanjutnya angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase

f: Frekuensi dari jawaban angket

n: Jumlahresponden

(Ridhuwan, 2013:15)

setelah dianalisis per butir pertanyaan, kemudian di analisis menggunakan skala likertsebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Kriteria Interpretasi Skor :

0%-20% = Sangat lemah

21%-40% = Lemah

41%-60% =cukup

61%-80% =kuat

81%-100%=Sangat Kuat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

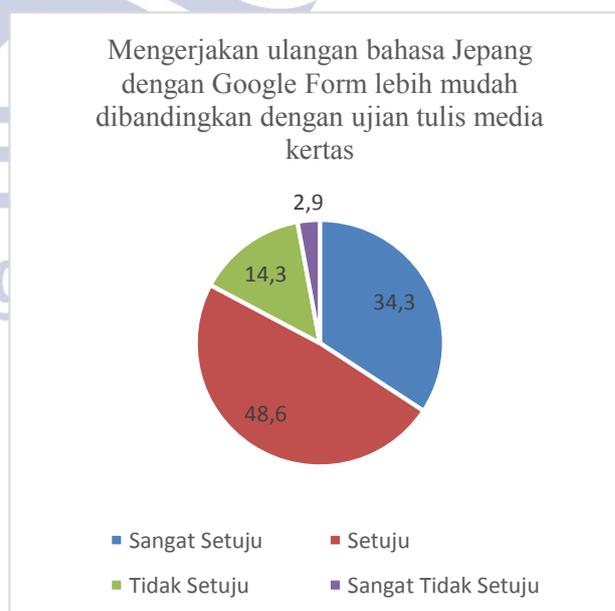
Data penelitian ini didapat dari angket respon peserta didik yang sedang belajar bahasa Jepang. Dalam angket tersebut akan ada temuan dan pernyataan yang menjadi pembahasan dari penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang. Berikut tabel hasil respon peserta untuk setiap pertanyaan.

Table 2 Respon Peserta Didik

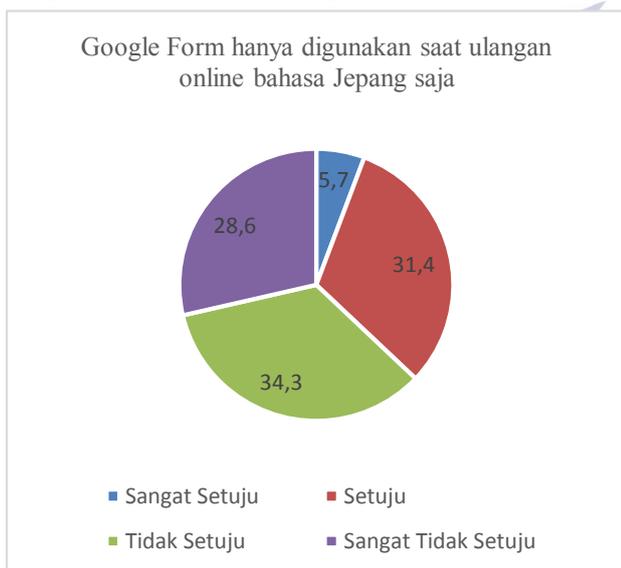
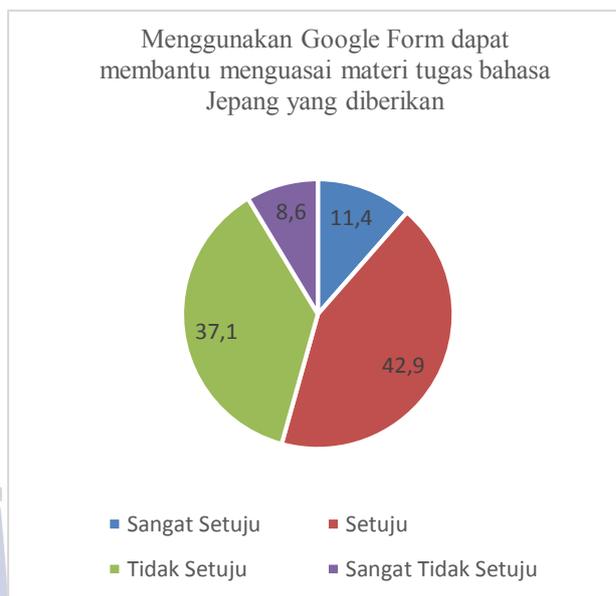
Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mengerjakan ulangan bahasa Jepang dengan Google Form lebih mudah dibandingkan dengan ujian tulis media kertas	34,3%	48,6%	14,3%	2,9%
Google Form hanya digunakan saat ulangan online bahasa Jepang saja	5,7%	31,4%	34,3%	28,6%
Menggunakan Google Form dapat membantu menguasai materi tugas bahasa Jepang yang diberikan	11,4%	42,9%	37,1%	8,6%
Google Form sangat susah diakses saat ulangan online bahasa Jepang	-	17,1%	54,3%	28,6%
Google Form membuat saya sulit mengajukan pertanyaan tentang materi ulangan bahasa Jepang bila ada yang kurang dimengerti	42,9%	28,6%	22,9%	5,7%

Tampilan Google Form sangat Jelas dan mudah dipahami	62,9%	37,1%		
Google Form sering terkendala dalam sinyal	20%	34,3%	31,4%	14,3%
Penggunaan Google Form lebih efisien dari pada media lainnya	17,1%	51,4%	25,7%	5,7%
Google From praktis untuk mengerjakan ulangan dan tugas online bahasa Jepang	42,9%	45,7%	11,4%	-
Google Form menghemat waktu dan biaya	65,7%	31,4%	2,9%	-

Tabel diatas merupakan hasil dari respon siswa terhadap penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang. Dari hasil yang didapatkan sebanyak rata-rata 35 peserta didik 70% setuju dengan 10 pernyataan diatas. Pernyataan diatas ada yang mengarah kepada kelebihan google form dan ada juga yang mengarah kepada kelemahan google form. Hasil dari respon siswa didapatkan dari keadaan masing-masing yang dihadapi peserta didik.

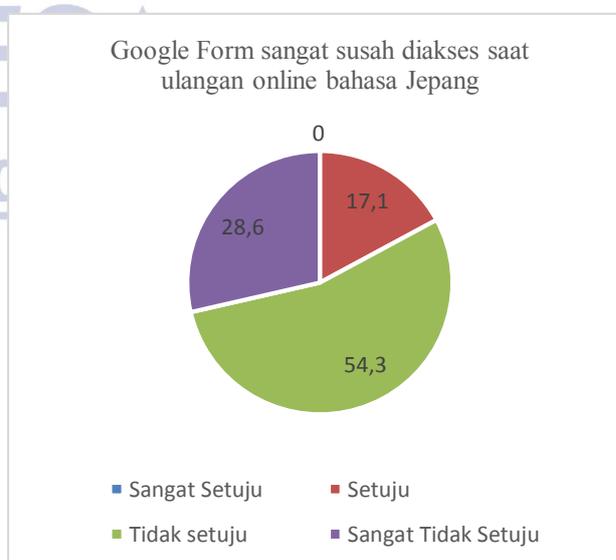


Pernyataan 1 “Mengerjakan ulangan bahasa Jepang dengan *Google Form* lebih mudah dibandingkan dengan ujian tulis media kertas” terdapat 34,3% peserta didik menjawab sangat setuju dan 48,6% peserta didik menjawab setuju. 34,3% peserta didik menjawab tidak setuju dan 2,9% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 139 (79%) menghasilkan kriteria interpretasi skor kuat. Ujian menggunakan kertas tidak hanya membuang tenaga dan waktu, juga membuang sebagian biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu saat evaluasi pembelajaran jarak jauh sebagian guru harus menggunakan media elektronik yang bisa menampung berbagai soal dan jawaban. Dengan begitu waktu, biaya dan tenaga tidak terkuras banyak.



Pernyataan 3 “Menggunakan *Google Form* dapat membantu menguasai materi tugas bahasa Jepang yang diberikan” terdapat 11,4% peserta didik menjawab sangat setuju dan 42,9% peserta didik menjawab setuju. 37,1% peserta didik menjawab tidak setuju dan 2,9% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 109(62%) menghasilkan kriteria interpretasi skor kuat. *Google form* bukan suatu materi atau buku yang berbasis bahasa Jepang, akan tetapi media yang menampung soal evaluasi untuk mata pelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu untuk pemahaman belum tentu bisa dipastikan apakah peserta didik memahami soal itu atau hanya sekedar menjawab soal itu tanpa memahaminya. Karena yang di tampilkan di *google form* hanya sebuah soal dan tugas tanpa ada penjelasan materi pelajaran didalamnya.

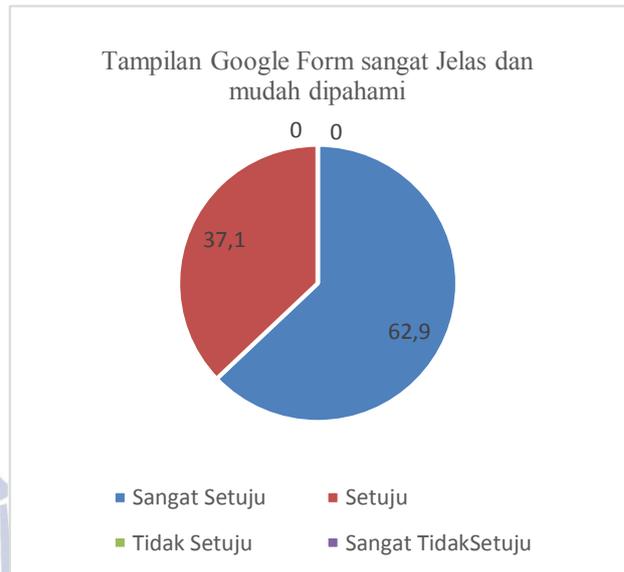
Pernyataan 2 “*Google Form* hanya digunakan saat ulangan online bahasa Jepang saja” terdapat 5,7% peserta didik menjawab sangat setuju dan 31,4% peserta didik menjawab setuju. 34,3% peserta didik menjawab tidak setuju dan 28,6% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 88(50%) menghasilkan kriteria interpretasi skor cukup Peserta didik banyak yang menjawab sangat tidak setuju tentang pernyataan 2 karena penggunaan *Google Form* tidak hanya digunakan untuk ulangan dan mengumpulkan tugas bahasa Jepang. Sebenarnya *google form* multifungsi bisa digunakan untuk apa saja, tidak hanya ulangan bahasa Jepang bisa digunakan sebagai media aspirasi untuk menampung berbagai kritik dan saran



Pernyataan 4“**Google Form sangat susah diakses saat ulangan online bahasa Jepang**” terdapat 0% peserta didik menjawab sangat setuju dan 17,1% peserta didik menjawab setuju. 54,3% peserta didik menjawab tidak setuju dan 28,6% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 72(41%) menghasilkan kriteria interpretasi skor lemah. Kendala akese tidak hanya terjadi saat ulangan saja. Bisa jadi kendala-kendala tersebut dikarenakan oleh google form itu sendiri, seperti kendala akses yang tidak terbuka untuk semuanya, email yang terjadi kerusakan. Jadi untuk kendala bisa terjadi kapan saja.



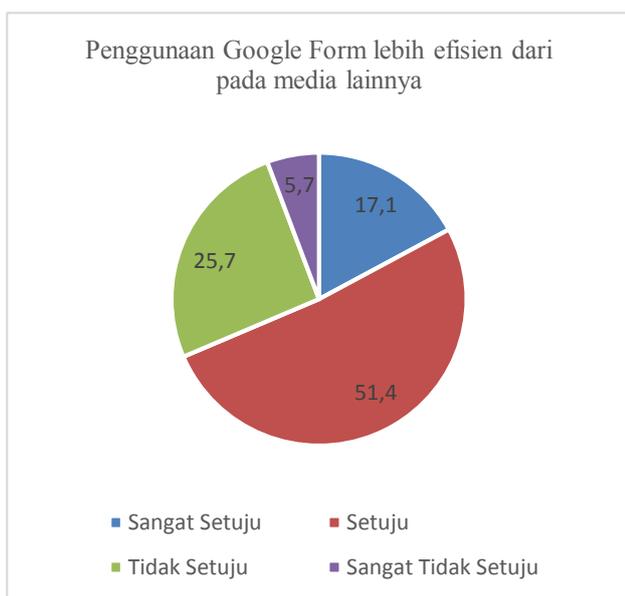
Pernyataan 5“**Google Form membuat saya sulit mengajukan pertanyaan tentang materi ulangan bahasa Jepang bila ada yang kurang dimengerti**” terdapat 42,9% peserta didik menjawab sangat setuju dan 28,6 % peserta didik menjawab setuju. 22,9% peserta didik menjawab tidak setuju dan 5,7% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 134(76%) menghasilkan kriteria interpretasi skor kuat. google form hanya bisa memberkan feed back atau sebuah komentar apabila ada yang perlu di perbaiki atau perlu dipahami. Oleh karena itu apabila ada yang perlu ditanyakan mengenai materi yang digunakan ulangan bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan.



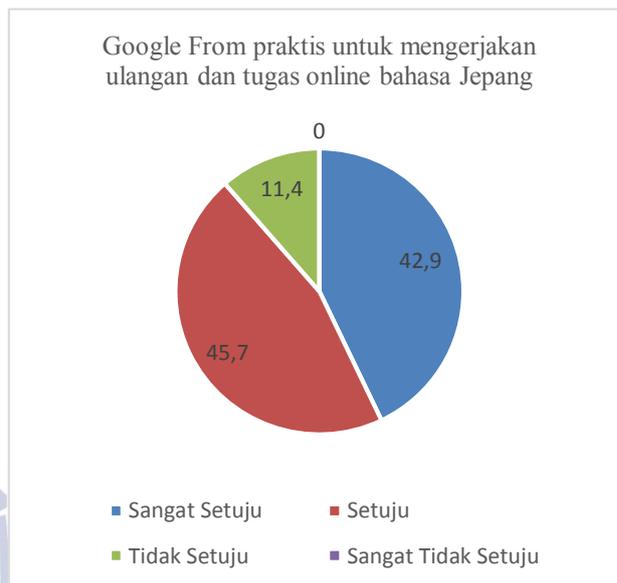
Pernyataan 6“**Tampilan Google Form Sangat Jelas dan Mudah dipahami**” terdapat 62,9% peserta didik menjawab sangat setuju dan 37,1% peserta didik menjawab setuju. 0% peserta didik menjawab tidak setuju dan 0% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 162(92%) menghasilkan kriteria interpretasi skor sangat kuat. tampilan google form sangat simple jadi setiap akan membuat soal ataupun menggunakannya mudah dipahami oleh kalangan mana saja. Sama dengan lainnya untuk akses google form membutuhkan bantuan e-mail untuk masuk ke dalamnya. Setelah itu sebelum menggunakannya google form memberikan petunjuk bagi yang baru menggunakan google form. Pengguna ini bisa dikatakan guru yang membuat soal ataupun peserta didik.



Pernyataan 7“**Google Form Sering Terkendala dalam Sinyal**” terdapat 34,3% peserta didik menjawab sangat setuju dan 20% peserta didik menjawab setuju. 31,4% peserta didik menjawab tidak setuju dan 14,3% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 110(62%) menghasilkan kriteria interpretasi skor kuat. Untuk kendala sinyal memang ada, karena akses ke google form menggunakan jaringan internet. Internet juga terhubung oleh sinyal. Karena itu untuk mengakses google form dibutuhkan tempat dengan sinyal yang bagus agar jaringan internet juga memadai



Pernyataan 8“**Penggunaan Google Form lebih Efisien dari pada media lainnya**” terdapat 17,1% peserta didik menjawab sangat setuju dan 51,4% peserta didik menjawab setuju. 25,7% peserta didik menjawab tidak setuju dan 5,7% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 110(62%) menghasilkan kriteria interpretasi skor kuat. Google form bisa dibilang efisien karena menghasilkan hasil yang memuaskan. Dari segi apapun dapat meminimalisir pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat. Hasil yang didapat juga memuaskan, guru bisa menambahkan point nilai soal di dalam *google form*



Pernyataan 9“**Google Form Praktis Untuk Mengerjakan Ulangan dan tugas online bahasa Jepang**” terdapat 42,9% peserta didik menjawab sangat setuju dan 45,7% peserta didik menjawab setuju. 11,4% peserta didik menjawab tidak setuju dan 0% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 147(84%) menghasilkan kriteria interpretasi skor sangat kuat. Tidak hanya efektif, google form juga praktis bisa di akses di mana saja tanpa perlu menmbuang tenaga dan biaya lebih.



Pernyataan 10“**Google Form Menghemat Waktu dan Biaya**” terdapat 65,7% peserta didik menjawab sangat setuju dan 31,4% peserta didik menjawab setuju. 2,9% peserta didik menjawab tidak setuju dan 0 % peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Presentase angket jawaban menghasilkan skor 161(92%) menghasilkan kriteria interpretasi skor sangat kuat. Di era pandemic krisis ekonomi sedang berjalan banyaknya pekerja yang diberhentikan dan banyak juga sekolah-sekolah yang harus

melaksanakan pembelajaran dirumah. Karena tidak hanya kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester masih dilaksanakan. Evaluasi-evaluasi tersebut pada umumnya harus dilaksanakan di sekolah, akan tetapi karena pandemi ini semua itu dilaksanakan via online. Guru harus mempunyai media online yang bisa menampung soal-soal tersebut agar bisa digunakan dimana saja. Apabila masih menggunakan media kertas tidak efektif karena masih perlu mengirim kerumah siswa masing-masing dan itu menghabiskan banyak biaya dan waktu.

### **Kelemahan dan kelebihan Google Form**

Dari 10 pernyataan diatas terdapat kelebihan dan kelemahan Google Form. Dilihat dari hasil jawaban angket peserta didik, banyak yang setuju dengan pernyataan tersebut.

#### **1. Kelebihan Google Form**

- a. Terdapat pada pernyataan 6 tampilan google form sangat jelas dan mudah dipahami hampir 90% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Google form memberikan tampilan yang bisa dipahami oleh kaum muda ataupun tua. Hampi seluruh tampilan google form tidak ada yang sulit semua ditampilkan dengan jelas. Cara membuat sebuah soal di google form juga sangat mudah. Tidak hanya tampilan saja yang mudah dipahami, mulai cara membuat form sampai edit form mudah.
- b. Terdapat pada pernyataan 8 penggunaan google form lebih efisien dan praktis dari media lainnya dari hasil jawaban angket 60% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Google form bisa diakses dimana saja dan kapan saja itulah yang mebuat google form banyak yang menggunakannya untuk sebuah pendataan, ulangan atau sebagainya. Efisien karena kita tidak perlu membuang banyak tenaga dan biaya untuk mengerjakan ulangan. Praktis karena bisa mudah diakses dimana dan kapan saja. Berbeda apabila kita melakukan ulangan atau evaluasi yang mengharuskan kita berada atau datang ditempat dengan media kertas ujian dan kertas jawaban. Akan tetapi di era pandemi ini kita di haruskan untuk melakukan semua kegiatan belajar mengajar dirumah masing-masing oleh karena itu google form ini sangat efektif dan praktis apabila digunakan untuk sebuah ulangan atau evaluasi.
- c. Terdapat pada pernyataan 10 google form menghemat waktu dan biaya dengan hasil jawaban angket 90% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Waktu dan biaya merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh kalangan muda.

Oleh karena itu di era pandemic banyak waktu dan biaya yang terkuras. Google form memberikan pelayanan yang sangat meminimalisir waktu dari segi penggunaan dan pembuatan sebuah soal atau kuis untuk bahan evaluasi siswa. Selain itu peserta didik juga dengan mudah mengakses google form tanpa perlu membuang waktu banyak. Dari segi biaya google form menyediakan layanan gratis tanpa membayar itu juga meringankan peserta didik dan guru untuk melaksanakan sebuah evaluasi saat pembelajaran jarak jauh tanpa mengeluarkankan biaya sama sekali.

#### **2. Kelemahan Google form**

- a. Terdapat pada pernyataan 3 Menggunakan Google Form dapat membantu menguasai materi tugas bahasa Jepang yang diberikan dari hasil jawaban angket 80% peserta didik tidak setuju karena google form tidak dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi bahasa Jepang. Google form hanya sebatas media untuk menampung berbagai tugas, ulangan dan materi pembelajaran. google form hanya bisa memberikan komentar atau feedback, jadi apabila untuk menguasai atau memahami materi google form bukan solusinya. Google form hanya sebagai wadah atau media untuk menampung sebuah pertanyaan atau soal.
- b. Terdapat pada pernyataan 5 Google Form membuat saya sulit mengajukan pertanyaan tentang materi bahasa Jepang bila ada yang kurang dimengerti dari hasil jawaban angket 65% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Google form belum menyediakan fitur forum atau sebuah chat sebagai wadah apabila ada yang ingin ditanyakan. Berbeda dengan media-media lainnya yang menyediakan berbagai fitur-fitur chat agar guru dan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dan meberikan solusi.
- c. Terdapat pada pernyataan 7 Google Form Sering Terkendala dalam Sinyal dengan hasil jawaban angket 55% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Berbagai kendala bisa terjadi saat pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah terkendala sinyal dan jaringan. Google form hanya bisa di akses apabila terdapat jaringan internet. Apabila terdapat gangguan jaringan internet dan tidak bisa mengakses google form sinyal pada posisi tertentu sedang tidak bagus. Oleh karena kembali lagi pada posisi dengan jaringan yang luas dan dapat terkendali agar tidak ada kendala saat pemakaian google form.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian diatas mengenai penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang melalui hasil angket respon siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan responden siswa mengenai penggunaan google form sebagai alat evaluasi didapatkan hasil dari 35 peserta didik 70% setuju dengan pernyataan tentang penggunaan google form sebagai alat evaluasi. Google form sangat membantu siswa untuk mengerjakan evaluasi dan tugas dari segi waktu dan biaya. Efektif yang dapat mengurangi beban tenaga guru dan peserta didik. Selain itu dapat memberikan point penilaian soal secara langsung dan peserta didik dapat melihat skor atau nilai mereka segera.
2. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat kelebihan dan kelemahan tentang google form. Kelebihan google form yaitu efisien, menghemat waktu dan biaya, penggunaannya juga mudah dipahami. Sedangkan kelemahan google form terdapat pada akses kendala sinyal dan google form tidak dapat memberikan solusi apabila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti. Masih banyak kelebihan dan kelemahan google form lainnya. Akan tetapi google form bisa menjadi salah satu solusi apabila ingin memberikan sebuah evaluasi terhadap peserta didik secara online.

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi guru khususnya untuk guru bahasa Jepang yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, google form bisa menjadi salah satu alat solusi untuk guru dalam memberikan evaluasi atau ulangan terhadap siswa di era pandemic covid-19. Selain efisien google form juga menghemat waktu dan biaya.
2. Bagi peneliti, dikarenakan dalam pengambilan data terlalu tergesa-gesa dan hanya diidapaat dari pendapat siswa dirasa masih banyak yang perlu diteliti maka disarankan agar peneliti selanjutnya yang membahas tentang google form sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh dapat melakukan penelitian yang berpusat pada pendapat siswa dan guru agar bisa dilihat dari dua sisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. R. (2014). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif Analitis Pada Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang*. Universitas Pendidikan Indonesia, 3-4. Retrieved Februari 24, 2021, from repository.upi.edu |
- Hamdan, (2016). *Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Fakultas Studi Islam*. *Jurnal Al-Ikhlash* Issn : 2461-0992 Vol 2 Nomor 1. Retrieved Februari 25, 2021, from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/961>
- Julaeha, S. (2011). *Virtual Learning : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal UNY*, 12-14. Retrieved Februari 25, 2021, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6868/5901>
- Munawarah, I. (2005). *Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal UNY*, 14-16. Retrieved Februari 25, 2021, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>
- Ngafifah, S. (2020). *Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara*” Siti Ngafifah (2020). *As-Salam I*, 123-144. Retrieved Februari 24, 2021
- Sudjianto. (2010). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Jepang*. Retrieved Februari 25, 2021, from [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/12.\\_Makalah\\_Evaluasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/12._Makalah_Evaluasi.pdf)
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Wulandari, P. (2019). *Google Form Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tanggerang*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 421-425. Retrieved Februari 23, 2021